

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP PEMAHAMAN
MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA SMP NEGERI 8
DI KOTA YOGYAKARTA**

Noredyo Molyaningrum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, dengan melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kemampuan membaca sebagai Variabel Bebas I (X) dan pemahaman membaca bahasa Inggris sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian adalah 32 orang siswa SMP Negeri 8 di kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Instrumen penelitian adalah dua tes. Data dianalisis dengan teknik statistik Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *penguasaan kosakata, pemahaman membaca bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan masyarakat dunia sebagai alat komunikasi secara lisan dan tulis. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang memiliki peran vital dalam perkembangan intelektual, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Keputusan pemerintah menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan sangat beralasan demi mempersiapkan generasi Indonesia untuk bersaing secara global. Pendidikan bahasa Inggris diajarkan pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu program unggulan.

Secara garis besar, materi pembel-ajaran bahasa Inggris ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Menurut Nawab (2012, p. 696) *teaching English is not merely transmitting information to the learners rather it is to enable them speak, read and write fluently*. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpul-kan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menyampaikan informasi ke-pada siswa melainkan juga untuk berbi-cara, membaca dan menulis secara lancar.

Secara garis besar, Tujuan pembelajaran bahasa Inggris agar siswa mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berbahasa serta mampu mewujudkan generasi muda yang mampu bersaing secara global. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SMP/MTs ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat literasi fungsional, yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. De-ngan mencapai tingkat literasi fungsional, berarti siswa telah mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, pera-saan, serta mengembangkan ilmu penge-tahuan, teknologi dan budaya (BSNP, 2006, p.277).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*). Keempat keterampilan tersebut digunakan untuk menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dengan menguasai empat keterampilan dalam berbahasa maka siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Menurut Sugirin (2013:9), dalam sejarah pembelajaran bahasa Inggris, membaca (*reading*) merupakan ketrampilan yang selalu menempati posisi sentral. Sependapat dengan Sugirin, Nation (2009:8) juga menyatakan bahwa membaca (*reading*) merupakan kegiatan sentral dalam kegiatan bahasa, karena itu bisa meningkatkan ketrampilan lain dalam berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis yang bisa memberikan kesempatan yang bermanfaat dan dengan sengaja menfokuskan dalam pembelajaran bahasa. Membaca dalam bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dan merupakan salah satu aktivitas yang sangat perlu dikembangkan siswa sejak dini untuk mempersiapkan siswa disetiap jenjang pendidikan.

Menurut Urquhart melalui Grabe (2009:14), membaca merupakan proses menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi tertentu dalam bentuk bahasa melalui alat cetak. Keterampilan membaca terdiri atas beberapa jenis. Salah satu diantaranya yaitu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Jadi, pembaca tidak hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menelaah isi bacaan serta memberikan penilaian dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dimiliki siswa karena keterampilan tersebut masihkan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu.

Pemahaman terjadi ketika siswa mengadaptasi dan mengintegrasikan bermacam-macam informasi dari teks-teks dan menggabungkannya dengan apa yang sudah diketahui. Siswa membutuhkan kemampuan membaca bahasa Inggris agar bisa mendapatkan informasi dan bisa memahami maksud dan isi sebuah teks atau bacaan yang diberikan. Memahami suatu teks berbahasa Inggris merupakan

aktivitas yang membutuhkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris dan pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Inggris.

Kemampuan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa sangat penting dikembangkan. Sesuai dengan peraturan pemerintah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus bisa memahami bacaan fungsional teks dan macam macam teks (*text types*) berbahasa Inggris dalam lingkungan sekolah, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2013 dalam Kemendiknas (2013:63) bahwa harus bisa memahami struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial.

Hal ini tampak pada soal Ujian Akhir Nasional (UAN) bahasa Inggris yang hampir seluruh soal-soalnya menggunakan teks dengan jawaban pilihan ganda sehingga siswa SMP sudah benar-benar dituntut untuk memahami bacaan teks-teks tersebut. Oleh karena itu, pemahaman membaca terutama teks atau bacaan bahasa Inggris di SMP harus selalu dilatihkan.

Keterampilan membaca pemahaman siswa sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata siswa itu sendiri. Kosa kata (*vocabulary*) adalah hal mendasar yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. Tanpa penguasaan kosa kata yang cukup, siswa akan kesulitan dalam berkomunikasi. Menurut Linse (2005, p. 121) *vocabulary is collection of words that an individual knows*. Kosakata adalah kumpulan dari kata-kata agar seseorang itu mengerti.

Kosakata sangat perlu diajarkan kepada siswa untuk menunjang keterampilan bahasa Inggris. Johnson (2008: 93) mengungkapkan bahwa "*vocabularies is an important part of enhancing their ability to read, write, speak, listen and think*". Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang erat dengan empat keterampilan dalam berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berpikir. Tanpa penguasaan kosakata, siswa akan terhambat dalam keterampilan *reading, writing, speaking* dan *listening*. Penguasaan kosakata yang kurang optimal, siswa akan mengalami kesulitan memahami bacaan bahasa Inggris dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya, sehingga sulit dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Begitu juga dengan berbicara, siswa

akan terhambat dalam percakapan meskipun siswa telah menyimak dengan baik apa yang diutarakan siswa yang lain.

Nunan (2003:74) menjelaskan bahwa pemahaman membaca siswa akan berkembang apabila pengetahuan siswa diarahkan ke dalam tujuan, menanyakan pertanyaan, membuat prediksi, mengajar bentuk teks pada topik yang sedang didiskusikan dan menekankan pentingnya kosakata dalam aktivitas membaca. Nation (2009:6) menyatakan bahwa siswa seharusnya membaca dengan mengetahui kosakata rata-rata sekitar sembilan puluh delapan persen dalam sebuah teks sehingga mereka bisa belajar mengingat dua persen dengan cara menebak disesuaikan dengan konteks teks tersebut. Dengan begitu, akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan dalam sebuah teks berbahasa Inggris dan mereka juga akan semakin mudah dalam menganalisa struktur-struktur kalimat dalam teks tersebut.

Penguasaan Kosakata

Banyak pendapat mengenai pengertian kosakata yang pada dasarnya sama. Kridalaksana (2008: 137) mengungkapkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata atau kelas kata. Soedjito & Saryono (2011: 3) mengungkapkan bahwa kosakata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Menurut Djiwandono (2008: 126) kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, dengan arti tersendiri. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa baik dalam bentuk kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata mejemuk, dan kelompok kata.

Terdapat berbagai jenis kosakata. Klasifikasi kata-kata berdasar pendapat Thornbury (2002: 3) ada delapan, antara lain: kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, dan *determiner*. Ramlan (Rahardi, 2009: 13) mengklasifikasikan kosakata menjadi dua belas yaitu: kata verbal, kata nominal, kata tambah, kata keterangan, kata bilangan, kata sandang, kata tanya, kata suruh, kata penghubung, kata depan, dan kata seruan.

Penguasaan kosakata berkaitan dengan penguasaan makna. Banyak kata dalam bahasa Inggris yang memiliki makna lebih dari satu. Chaer (1994: 289-290) mengungkapkan bahwa makna kata dapat dilihat berdasarkan kelas kata (leksikal), gramatikal, dan kontekstual. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh kata tanpa konteks apapun dengan kata lain, makna leksikal adalah makna kata yang terdapat dalam kamus. Makna gramatikal adalah makna kata yang terbentuk karena adanya proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan kalimatisasi. Makna kontekstual adalah makna kata yang terdapat dalam sebuah konteks.

Pemahaman Membaca

Schirmer (2010:11) menyatakan "*reading comprehension involves understanding what the author has written*". Pemahaman membaca melibatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditulis oleh penulis. Nation (2009: 27) menjelaskan bahwa pemahaman membaca adalah "*Reading comprehension is intensive reading that can aim at understanding a particular text.*" Pemahaman membaca merupakan membaca intensif yang bisa membantu memahami teks tertentu. Sependapat dengan hal tersebut, Linse (2006:71) menguraikan definisi pemahaman membaca adalah: "*Reading comprehension refers to reading for meaning, understanding, and entertainment. It involves higher-order thinking skills and is much more complex than merely decoding specific words.*"

Pemahaman membaca mengarah pada makna atau arti, pemahaman dan hiburan. Hal ini melibatkan kemampuan pola berpikir yang lebih tinggi dan lebih kompleks daripada membaca kata per-kata. Pemahaman membaca ini merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian.

Zuchdi (2008:22) menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata. Dapat diambil kesimpulan bahwa memahami bacaan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seseorang ketika dia membaca. Membaca pemahaman juga berkaitan

dengan usaha dan kemampuannya untuk mengingat bahan yang dibaca dan memahami hal-hal penting dalam teks.

Pemahaman membaca merupakan proses konstruktive dimana siswa menciptakan makna berdasarkan pengetahuan mereka. Pemahaman membaca harus didesain untuk membangun pengetahuan dasar mereka. Topik dikembangkan secara mendalam sehingga pengetahuan dasar dan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi meningkat. Tema yang diberikan menuntun siswa dalam menentukan informasi-informasi penting (*finding main ideas, identifying supporting details*), *comparing, constructing, noticing similarities* (sinonim) dan *differences* (antonim), *inferring, predicting drawing conclusions*, semua itu merupakan kunci dalam ketrampilan berpikir. termasuk kosakata yang merupakan komponen penting dalam pemahaman, secara tidak sadar kosakata juga dikembangkan (Gunning, 2010: 1)

Keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana; memahami signifikasi atau makna; evaluasi atau penelitian; dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan, sehingga ada beberapa hal yang diperlukan dalam pemahaman membaca, salah satunya menguasai perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan seperti kalimat, paragraf dan ciri kebahasaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII a SMP Negeri 8 Yogyakarta sebanyak 32 siswa. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010: 125). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data yang berupa tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

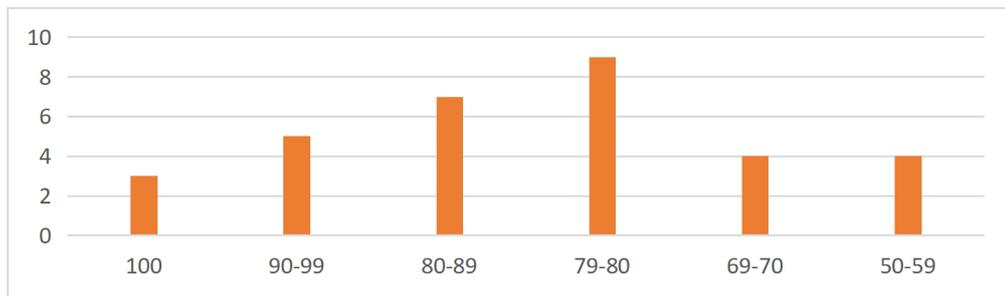
Deskripsi Data Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata terhadap 32 siswa diperoleh skor tertinggi 10, dan skor terendah 5. Skor rata – rata penguasaan kosakata siswa sebesar 5,83 dan besarnya simpangan baku 2,36 Distribusi frekuensi untuk variabel penguasaan kosakata selengkapnya disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
100	3	9,50
90-99	5	15,60
80-89	7	21,80
70-79	9	28,10
60-69	4	12,50
50-59	4	12,50
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa skor penguasaan kosakata yang paling banyak dicapai siswa berada pada interval 70-79, dengan jumlah siswa 9 orang atau 28,10%, sedangkan yang paling sedikit adalah skor 100 dengan jumlah siswa 3 orang atau 9,50%. Berdasarkan distribusi frekuensi sesuai dengan Tabel 1, maka diperoleh hasil sebaran skor penguasaan kosakata siswa yang disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1
Grafik Skor Penguasaan Kosakata Siswa

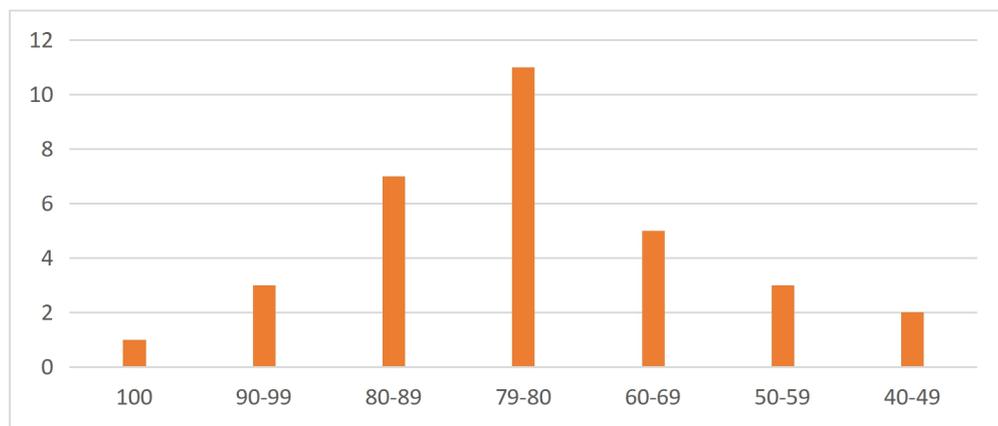
Deskripsi Data Pemahaman Membaca Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil tes pemahaman membaca bahasa Inggris terhadap 32 siswa diperoleh skor tertinggi 10, dan skor terendah 5. Skor rata – rata pemahaman membaca bahasa Inggris siswa sebesar 5,83 dan besarnya simpangan baku 2,36. Distribusi frekuensi untuk variable pemahaman membaca bahasa Inggris selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemahaman Membaca Bahasa Inggris

Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
100	1	3,12
90-99	3	9,37
80-89	7	21,97
70-79	11	34,30
60-69	5	15,62
50-59	3	9,37
40-49	2	6,25
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa skor penguasaan kosakata yang paling banyak dicapai siswa berada pada interval 70-79, dengan jumlah siswa 11 orang atau 34,30%, sedangkan yang paling sedikit adalah skor 100 dengan jumlah siswa 1 orang atau 3,12%. Berdasarkan distribusi frekuensi sesuai dengan Tabel 1, maka diperoleh hasil sebaran skor penguasaan kosakata siswa yang disajikan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2

Grafik Skor Pemahaman Membaca Bahasa Inggris

Analisis Data

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat (pemahaman membaca bahasa Inggris).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris siswa SMP

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan penguasaan terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris siswa SMP

Hasil perhitungan regresi sederhana antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.168	5.58666

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057.763	1	1057.763	33.891	.000 ^a
	Residual	5056.139	162	31.211		
	Total	6113.902	163			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	36.737	1.165		31.539	.000	34.437	39.037
	X	1.079	.185	.416	5.822	.000	.713	1.444

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel X dan Y adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($\text{sig.} \leq \alpha$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada kolom *R square*. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai *R square* variabel X terhadap Y adalah 0,173 atau 17,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X terhadap Y adalah 17,3%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel, X adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($\text{sig.} \leq \alpha$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada kolom *R square*. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai *R square* variabel X terhadap Y adalah 0,173 atau 17,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X terhadap Y adalah 17,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tes kosakata tinggi terbukti memperoleh nilai pemahaman membaca bahasa Inggris yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai tes kosakata rendah juga memperoleh nilai pemahaman membaca bahasa Inggris yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa.

Penguasaan kosakata merupakan dasar dalam peningkatan pemahaman membaca bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang banyak akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan pikirannya. Temuan ini menguatkan pendapat Johnson (2008: 93) yang mengatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan berpikir. Hal ini tergantung pada penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak

kosakata yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris siswa SMP dengan nilai signifikansi antara variabel X dan Y adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($\text{sig.} \leq \alpha$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP/MTs dan SMPLB*. Jakarta: BSNP.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language*. New York: Cambridge University Press.
- Gunning, T. G. (2010). *Reading comprehension boosters. 100 lesson for building higher-level literacy*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Johnson, A. P. (2008). *Teaching reading and writing*. Lanham: United States of America.
- Kemendiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus lingistik (Ed. 4)*. Jakarta: PT Grmedia Pustaka Utama.

- Linse, C. T. & Nunan, D. (2006). *Practical English language teaching*. Boston: McGraw Hill.
- Nation, ISP. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. New York: Routledge
- Nawab. (2012). Is it the way to teach language the way we teach language? English language teaching in rural Pakistan. *Academic Research International*. Vol 2,2. 696-704.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Schirmer, B. R. (2010). *Teaching the struggling reader*. Boston: Pearson Education.
- Sugirin. (2013, Mei). *Hakikat reading dan implikasinya bagi pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Charlbury: Bluestone Press.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca*. Yogyakarta: UNY Press.